

## BAB V

### PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai simpulan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pengaruh media film animasi pendek terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan uji persyaratan analisis, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Lilfoers* dengan level signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini terlihat pada  $L_0$  tes awal dan tes akhir (0,123 dan 0,150) lebih kecil dibandingkan  $L_t$  (0,177). Sementara pada uji homogenitas, digunakan uji homogenitas varians yang menghasilkan kesimpulan bahwa sampel data tes awal dan tes akhir memiliki varian data yang homogen, dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,342 < 1,984$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media film animasi pendek terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta.
- 2) Adanya pengaruh tersebut didukung pula dengan hasil uji hipotesis menggunakan Uji-t yang menunjukkan bahwa penggunaan film animasi pendek berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi). Hal ini dapat dilihat pada hasil penghitungan uji hipotesis dengan uji-t yang memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 8,58 dengan  $t_{tabel}$  yaitu 2,06

berdasarkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang menyatakan  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media film animasi pendek terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta.

- 3) Pengaruh dari penggunaan film animasi animasi pendek tersebut dibuktikan dengan hasil tes awal dan tes akhir yang diperoleh dalam 25 sampel penelitian. Pada tes awal, rentang nilai menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa berada pada rentang 36-80 dengan nilai rata-rata 57,44. Sementara pada tes akhir, rentang nilai menulis teks narasi (cerita imajinasi) siswa berada pada rentang 59-93 dengan nilai rata-rata 77,76. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi) pada hasil tes akhir setelah menggunakan media film animasi pendek lebih besar dibandingkan nilai rata-rata hasil tes awal tanpa menggunakan media film animasi pendek dengan kenaikan sebesar 20,32.
- 4) Pengaruh dari pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) menggunakan media film animasi juga ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada rata-rata penilaian dari aspek struktur, isi, kaidah kebahasaan, dan aspek kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi). Adapun penjabaran penjabaran pada kenaikan aspek-aspek tersebut sebagai berikut: 1) Aspek struktur teks narasi (cerita imajinasi), terdiri atas: a) Orientasi, pada tes awal memperoleh rata-rata 5,1 sedangkan pada tes akhir menjadi 6,5, b) Komplikasi, pada tes awal memperoleh rata-rata 4,7 sedangkan pada tes akhir menjadi 6,7, dan c) Resolusi, pada tes awal

memperoleh rata-rata 4,4 sedangkan pada tes akhir menjadi 6,9. 2) Aspek isi teks narasi (cerita imajinasi), terdiri atas: a) Isi atau gagasan yang dikemukakan, pada tes awal memperoleh rata-rata 7,6 sedangkan pada tes akhir menjadi 12,5, dan b) Organisasi isi, pada tes awal memperoleh rata-rata 5,7 sedangkan pada tes akhir menjadi 7,8. 3) Aspek kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi), terdiri atas: a) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan, pada tes awal memperoleh rata-rata 4,4 sedangkan pada tes akhir menjadi 6,1, b) Penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita, pada tes awal memperoleh rata-rata 4,4 sedangkan pada tes akhir menjadi 8,6, dan c) Penggunaan kata yang merujuk pada deskripsi latar, pada tes awal memperoleh 5,4 sedangkan pada tes akhir menjadi 6,8. 4) Aspek kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi), terdiri atas: a) Penggunaan ejaan dan tanda baca, pada tes awal memperoleh rata-rata 5,4 sedangkan pada tes akhir menjadi 5,5, dan b) Pemilihan kata/diksi, pada tes awal memperoleh rata-rata 10,3 sedangkan pada tes akhir menjadi 10,4.

5) Adanya pengaruh tersebut juga dibuktikan dengan jumlah siswa pada hasil tes akhir kelas eksperimen yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal mencapai 70% dari keseluruhan siswa, yaitu berjumlah 18 siswa. Dengan demikian, penggunaan media film animasi pendek ini berhasil menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah, serta membantu siswa dalam memecahkan kesulitan untuk memunculkan ide, meskipun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang meliputi kondisi siswa dan kendala teknis

mengingat penelitian ini dilakukan secara daring karena adanya pandemi *Covid-19*.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada teks narasi (cerita imajinasi) siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa dikenalkan dengan film animasi pendek yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi). Pengaruh penggunaan media film animasi pendek terhadap kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi) dapat membantu memecahkan kesulitan siswa dalam memunculkan ide, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan, serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi). Selain itu, siswa juga lebih mengetahui tentang teks narasi (cerita imajinasi) yang beraneka ragam, menambah pengetahuan siswa untuk mencipta kalimat-kalimat yang menarik, karena dalam media film animasi pendek tersebut banyak mengandung percakapan-percakapan yang dilakukan oleh tokoh.

Implikasi penelitian ini dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX dalam pembelajaran teks cerita pendek berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) teks cerita pendek pada 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca dan didengar, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. RPP implikasi mengenai keterampilan menulis teks cerita pendek disertakan pada bagian lampiran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran teks

cerita pendek menggunakan media film animasi pendek dapat diawali dengan guru meminta siswa untuk menyimak informasi tentang penggunaan media film animasi pendek. Setelah itu, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk menyimak tayangan film animasi pendek lalu mengidentifikasi struktur dan aspek kebahasaan dalam beberapa film animasi pendek yang telah dipilih oleh guru. Setelah mengidentifikasi, siswa diminta untuk menganalisis struktur dan aspek kebahasaan berdasarkan beberapa tayangan film animasi pendek tersebut. Selanjutnya, siswa mulai menulis teks cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek dimulai dari menentukan tema, tokoh, latar, dan peristiwa-peristiwa yang akan diceritakan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kendala dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Dengan hadirnya penelitian yang dilakukan secara daring ini, bagi guru atau peneliti yang lain sebaiknya dapat lebih melengkapi penggunaan media film animasi pendek ini dengan metode lain yang lebih menarik tetapi bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut untuk menjaga antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
- 2) Bagi guru atau peneliti selanjutnya, sebaiknya menyiapkan sebuah *reward* yang menarik yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan karena pemberian *reward* berupa kuota pun kurang dapat membangkitkan semangat siswa. Dalam hal ini, karena



pembelajaran dilakukan jarak jauh bisa saja *reward* tersebut berupa makanan atau minuman yang dikirim ke alamat penerima *reward*.

- 3) Bagi guru sebaiknya mampu menjelaskan dengan baik mengenai cara penggunaan *platform* daring seperti *Google Classroom*, dimulai dari cara masuk ke dalam *Google Classroom*, hingga cara mengumpulkan dan mengunggah tugas-tugas yang ada. Adapun solusinya yaitu dengan meluangkan 2 jam di luar jam pelajaran untuk diskusi mengenai penggunaan *Google Classroom*.
- 4) Bagi guru atau peneliti selanjutnya, sebaiknya mampu meningkatkan pembelajaran secara lebih aktif agar motivasi dan semangat siswa dalam pelaksanaan diskusi baik secara langsung maupun tidak langsung tetap konsisten sehingga pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 5) Bagi guru atau peneliti selanjutnya, sebaiknya 1 hari sebelum proses pembelajaran bertanya dahulu kepada seluruh siswa mengenai kuota internet dan keadaan sinyal di rumah agar bisa dicarikan solusi terlebih dahulu. Hal tersebut untuk meminimalisasi kendala teknis seperti terbatasnya kuota internet dan sinyal yang tidak stabil. Sementara untuk kendala berupa baterai gawai yang habis, sebaiknya siswa memastikan keadaan baterai gawai sudah terisi penuh sebelum jam pelajaran dan guru mengingatkan akan hal tersebut.